

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisa kritis terhadap sistem pembelajaran merupakan faktor utama dalam mendorong inovasi dan pembaruan menuju pendekatan pengajaran yang lebih kreatif, terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk mewujudkan harmonisasi dan dinamika dalam pembelajaran yang kreatif, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) harus dioptimalkan untuk membantu pembelajaran lebih efektif dalam pencapaian kompetensi dan lebih efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya. Menurut Situmorang (2013), sebagai media dan peran sebagai sumber belajar, TIK memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran yakni peningkatan interaksi antara pengajar dan peserta didik, penyajian materi pembelajaran yang lebih menarik, pengelolaan kegiatan belajar yang lebih efektif dan efisien, serta kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.¹

¹ Situmorang, R. (2013). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dalam D. S. Prawiradilaga, D. Arianie, & H. Handoko (Eds.), *Mozaik teknologi pendidikan: E-Learning* (ed. ke-2, hlm. 15–27). Jakarta: Kencana Prenada Media.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mendorong transformasi pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi.² Perubahan ini menempatkan online learning sebagai objek kajian penting dalam Teknologi Pendidikan, karena tidak hanya berkaitan dengan penggunaan platform digital, tetapi juga mencakup aspek desain pembelajaran, interaksi belajar, serta efektivitas pemanfaatannya oleh mahasiswa.³ *Online learning* dalam perspektif Teknologi Pendidikan dipahami sebagai sistem pembelajaran berbasis teknologi digital yang dirancang dan dikelola secara institusional untuk mendukung proses belajar mengajar⁴. Teknologi Pendidikan memandang *online learning* tidak sekadar sebagai alat, tetapi sebagai sistem yang mencakup desain pembelajaran, pengembangan materi, pemanfaatan media, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. *Online learning* direalisasikan melalui sistem pembelajaran daring yang disediakan institusi, seperti Learning Management System (LMS), dukungan teknis dan akademik, serta prosedur pembelajaran yang mengatur pemanfaatannya. Oleh karena itu, keberhasilan *online*

² Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.

³ Prawiradilaga, D. S., Arianie, D., & Handoko, H. (Eds.). (2013). *Mozaik teknologi pendidikan: E-Learning* (ed. ke-2). Jakarta: Kencana Prenada Media.

⁴ Moore, M. G., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.

learning ditentukan oleh kualitas sistem dan sejauh mana sistem tersebut dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran (DeLone dan McLean ,2003). ⁵

Pada halaman 4 di bawah, dapat dilihat bahwa pembelajaran tatap muka konvensional dan *online learning* memiliki karakteristik yang berbeda dalam beberapa aspek penting, seperti metode pengajaran, akses terhadap materi, peran pengajar, dan fleksibilitas. *Online learning* memberikan keleluasaan dalam waktu dan tempat belajar, akses materi secara digital, serta penggunaan media interaktif seperti video dan modul daring. Di sisi lain, pembelajaran konvensional cenderung bergantung pada kehadiran fisik dosen dan sarana kelas. Meski *online learning* menawarkan fleksibilitas lebih tinggi, implementasinya membutuhkan dukungan perangkat digital, koneksi internet yang stabil, serta literasi teknologi yang memadai bagi dosen dan mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Tabel 1.1 karakteristik pembelajaran Tata Muka konvensional dan *Online learning*. ditinjau dari berbagai aspek utama dalam pembelajaran daring .

⁵ DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.

Tabel 1.1 karakteristik pembelajaran Tata Muka konvensional

Online Learning .

Aspek	Pembelajaran Tatap Muka Konvensional	Online-learning
Metode Pengajaran	Tergantung pada kemampuan dan gaya mengajar dosen	Berbasis pada konten digital seperti video atau modul online
Akses	Materi Terbatas pada buku ajar dan sumber dari institusi	Dapat diakses kapan saja dan dari mana saja melalui platform digital
Peran Pengajar	Sebagai sumber utama pengetahuan dan dapat ditanya secara langsung	Berperan sebagai fasilitator atau pengarah pembelajaran
Interaksi	Interaksi langsung secara fisik antara pengajar dan peserta didik	Interaksi melalui forum atau pesan dalam platform terbatas, umumnya
Fleksibilitas Waktu dan Tempat	Terikat pada jadwal dan lokasi yang ditentukan oleh institusi	Fleksibel, dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja
Kebutuhan Sarana	Memerlukan ruang kelas, papan Tulis, dan perangkat fisik lainnya	Memerlukan perangkat digital dan koneksi internet
Keterampilan Pendukung	Mengandalkan keterampilan pedagogis konvensional dari pengajar	Membutuhkan literasi digital dan kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran

Pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran daring (*online learning*) memiliki karakteristik yang berbeda namun memiliki potensi yang saling melengkapi yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan pembelajaran, sehingga menuntut pemanfaatan yang tepat dan terencana sesuai dengan konteks mata kuliah dan karakteristik mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai manfaat *online learning* menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian sebelumnya, guna memberikan landasan empiris bagi pemanfaatan pembelajaran daring yang optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *online learning* di perguruan tinggi memberikan manfaat dalam meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan akses terhadap sumber belajar. Agustina (2013) menjelaskan bahwa tingkat pemanfaatan *online learning* ditentukan oleh fleksibilitas akses, interaksi dan umpan balik, kemudahan penggunaan, serta dukungan terhadap pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan *online learning* berada pada kategori cukup baik, dengan tingkat capaian

sebesar 60% berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian tersebut.⁶

Menurut Kumar, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Karwati (2014), mengemukakan bahwa tingkat pemanfaatan *online learning* dapat dianalisis melalui empat karakteristik utama, yaitu kualitas materi dan evaluasi, peran dosen, kolaborasi, serta penggunaan multimedia. Keempat aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana sistem *online learning* dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Penelitian Karwati (2014) dengan pendekatan deskriptif menunjukkan bahwa pemanfaatan *online learning* berada pada kategori tinggi dan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran.⁷

Sedangkan model DeLone dan McLean (2003) mengemukakan bahwa keberhasilan sistem informasi ditentukan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna. Dalam penelitian ini, keempat variabel dalam model DeLone dan McLean digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka indikator

⁶ Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 45–56.

⁷ Karwati, E. (2014). Pengaruh pemanfaatan e-learning terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 23–35.

untuk menganalisis pemanfaatan sistem *online learning* dari sudut pandang pengguna.⁸

Handayani (2020) dalam buku Metodologi Penelitian Sosial, menegaskan keempat variabel ini dipandang sebagai aspek penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem informasi, termasuk dalam konteks pemanfaatan *online learning* di lingkungan pendidikan tinggi karena dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis sejauh mana sistem *online learning* berjalan secara optimal. Hal ini mencakup bagaimana sistem mampu menyediakan layanan yang andal, menyajikan informasi pembelajaran yang relevan dan mudah dipahami, serta menciptakan pengalaman belajar yang memuaskan bagi penggunanya, khususnya mahasiswa.⁹

Meskipun dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan *online learning* berada pada kategori cukup baik, perbedaan konteks institusi dan karakteristik mata kuliah memungkinkan adanya variasi dalam pemanfaatan *online learning*. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek implementasi teknologi atau hasil belajar, sementara analisis pemanfaatan *online learning* dari

⁸ DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.

⁹ Handayani, S. (2020). *Metodologi penelitian sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

perspektif mahasiswa yang mencakup kualitas sistem, kualitas materi, kualitas layanan, motivasi, dan persepsi masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis sejauh mana pemanfaatan *online learning* oleh pengguna dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks Universitas Negeri Jakarta, khususnya pada mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran (TBP), diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis pemanfaatan *online learning* secara komprehensif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan pelaksanaan pembelajarannya.

Untuk memahami pemanfaatan *online learning* secara lebih spesifik, perlu dikaji karakteristik mata kuliah sebagai konteks mikro pembelajaran yang memengaruhi pola pemanfaatan sistem pembelajaran daring oleh mahasiswa. Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran merupakan mata kuliah dasar kependidikan yang berfokus pada penguasaan konsep dan pemahaman teoretis tentang berbagai teori belajar serta implikasinya dalam praktik pembelajaran. Karakteristik mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk memahami konsep-konsep abstrak, menganalisis perbedaan antar aliran teori, serta merefleksikan penerapan teori dalam konteks pembelajaran, sehingga memerlukan dukungan sistem pembelajaran yang memungkinkan akses terhadap sumber

belajar yang beragam, interaksi akademik, dan aktivitas belajar mandiri. Dalam konteks pembelajaran institusional, *online learning* berperan sebagai bagian dari sistem pembelajaran daring yang disediakan universitas untuk mendukung kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana *online learning* dimanfaatkan oleh mahasiswa pada mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran guna memperoleh gambaran empiris mengenai pemanfaatan sistem pembelajaran daring yang telah disediakan

Berdasarkan hasil pengalaman magang peneliti, pengelolaan *online learning* berbasis Learning Management System (LMS) di Universitas Negeri Jakarta berada di bawah koordinasi Pusat Sumber Belajar (PSB). PSB UNJ berperan dalam menyelenggarakan dan mengelola layanan *online learning* melalui beberapa program utama, yaitu penyelenggaraan *online learning* UNJ serta pelaksanaan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa untuk mendukung pemanfaatan LMS dalam pembelajaran

Hasil identifikasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan magang di Pusat Sumber Belajar (PSB) menunjukkan adanya beberapa permasalahan dalam pelaksanaan *online learning* yaitu:

1. Pemanfaatan LMS belum optimal
Meskipun LMS telah diterapkan di UNJ, pemanfaatannya oleh mahasiswa masih terbatas pada aktivitas administratif dan belum mendukung pembelajaran aktif dan interaktif secara optimal, dipengaruhi oleh kendala teknis dan kesiapan belajar mandiri mahasiswa.
2. Evaluasi pemanfaatan online learning belum komprehensif masih berfokus pada aspek teknis, sementara kajian yang menganalisis pemanfaatan sistem dari perspektif mahasiswa sebagai pengguna utama masih terbatas.
3. Keterbatasan jumlah dan kompetensi SDM pengelola online learning LMS di Pusat Sumber Belajar berdampak pada rendahnya kualitas layanan dan dukungan teknis bagi pengguna.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sistem *online learning* yang disediakan institusi dan tingkat pemanfaatannya dalam proses

pembelajaran oleh mahasiswa. Kondisi pemanfaatan *online learning* oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang belum optimal, keterbatasan evaluasi yang menganalisis pemanfaatan *online learning* dari perspektif mahasiswa sebagai pengguna utama, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan layanan *online learning* merupakan alasan utama dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan *online learning* oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sebagai dasar penilaian tingkat pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait pemanfaatan *online learning* oleh mahasiswa UNJ. Permasalahan tersebut antara lain:

1. *Belum diketahui secara jelas* tingkat pemanfaatan *online learning* oleh mahasiswa UNJ jika ditinjau dari aspek kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, serta kepuasan pengguna.

2. Belum tergambarkan secara komprehensif bentuk pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam proses pembelajaran daring oleh mahasiswa.
3. Masih ditemukannya berbagai kendala dalam pemanfaatan *online learning*, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.
4. Belum dirumuskannya secara sistematis upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan *online learning* agar lebih optimal dan berkelanjutan.

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak mengkaji pengaruh *online learning* terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini dibatasi pada tingkat pemanfaatan online learning oleh mahasiswa ditinjau dari kualitas sistem, informasi, layanan, dan kepuasan,, khususnya pada mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran. Mata kuliah yang dimaksud meliputi mata kuliah yang bersifat wajib dan dasar yang diikuti oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Teknologi Pendidikan UNJ.

Responden dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran yang menggunakan *online learning* di Fakultas

Ilmu Pendidikan, Prodi Teknologi Pendidikan UNJ serta dosen pengampu mata kuliah tersebut

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Bagaimana tingkat pemanfaatan online learning berbasis Learning Management System (LMS) Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ditinjau dari aspek kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan mahasiswa?

E. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana pemanfaatan *online learning* berbasis LMS UNJ oleh mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran di Universitas Negeri Jakarta dan pembelajaran berdasarkan model DeLone dan McLean.

F. Manfaat

1. Bagi Institusi (Universitas Negeri Jakarta)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi institusi dalam merancang,

mengembangkan, dan menyempurnakan sistem pembelajaran berbasis *online learning*. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pembelajaran daring di lingkungan Universitas Negeri Jakarta, khususnya oleh Pusat Sumber Belajar UNJ

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan keterampilan dalam bidang riset pendidikan, khususnya terkait implementasi teknologi pembelajaran. Melalui proses ini, peneliti memperoleh pengalaman empiris dalam pengumpulan dan analisis data kuantitatif maupun kualitatif, serta mampu mengidentifikasi berbagai faktor pendukung maupun kendala yang memengaruhi keberhasilan penerapan *online learning* di pendidikan tinggi.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung kepada mahasiswa dalam hal peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran daring. Dengan adanya analisa terhadap

pemanfaatan *online learning*, mahasiswa dapat lebih memahami bagaimana teknologi pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pengalaman belajar mereka. Selain itu, fokus pada aspek kepuasan mahasiswa diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran daring yang lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif.

